

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian***

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah data sekunder *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2010.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak bulan April sampai dengan bulan Juni 2012. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

#### ***3.2 Metode Penelitian***

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh

indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Suatu riset dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menemukan suatu unsur menurut metode yang ilmiah dimana memiliki tiga unsur penting, yaitu sasaran, usaha untuk mencapai sasaran, serta metode yang ilmiah. Agar metode ilmiah ini dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan desain yang sesuai dengan metodenya. Metode merupakan bagian dari desain riset. Jadi, akan tampak jelas bahwa pengelompokan metode penelitian dapat saling mempengaruhi dengan desain riset yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di BEI. Periode data penelitian mencakup data tahun 2008 sampai 2010.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel yang dapat diukur dan dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk dapat mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

#### **3.3.1 Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Jogiyanto (2010) dalam buku berjudul *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, *return* saham merupakan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau sering disebut tingkat pengembalian dari suatu investasi saham pada perusahaan. *Return* saham bagi para pemegang saham berupa selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*). Untuk menghitung

*return* saham digunakan data tahun 2008 sampai tahun 2010. Dimana *return* saham tahun 2007 (tahun sebelumnya) dijadikan dasar untuk menghitung *return* saham tahun berjalan.

Rumus perhitungan *return* saham :

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Notasi :  $R_t$  = *Return* saham pada periode tertentu.

$P_t$  = Harga saham pada periode tertentu.

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelumnya.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### a. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai buku saham tersebut pada periode tertentu. Tandelilin (2001) dalam buku yang berjudul *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* mengemukakan bahwa rasio harga/nilai buku umumnya digunakan untuk menilai saham-saham disektor perbankan karena aset-aset bank biasanya memiliki nilai pasar dan nilai buku yang relatif sama. Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham dipakai sebagai pendekatan dalam menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Lukman Syamsuddin (2004) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan Perusahaan, Net Profit Margin* (NPM) adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* dikatakan baik akan sangat tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berusaha.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### **3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010 dalam bidang makanan dan minuman serta tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010.

2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mencantumkan nilai PBV dan NPM selama periode penelitian.
4. Mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka didapatkan perusahaan pada tahun 2008-2010 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

### ***3.5 Metode Pengumpulan Data***

Data penelitian merupakan kumpulan fakta atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya. Sehingga dapat dipakai atau digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Data yang diperoleh melalui penelitian secara umum dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diharapkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Dalam penelitian ini data ICMD diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal dan *website* BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), dan data *Return Saham*. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan *go publik* diperoleh dengan mengunjungi Pusat Referensi Pasar Modal BEI.

### **3.6 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul akan dihitung, diolah, serta dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan peneliti berikutnya. Dengan analisis data, peneliti akan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian, serta temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat

diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , jika *P value*  $> 5\%$  maka data dianggap normal. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam

pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika  $VIF > 10$  atau *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

Jika  $VIF < 10$  atau *tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Geljser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan  $< 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikan  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW).

Adapun dasar pengambilan keputusan:

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Uji Durbin-Watson**

No	Kriteria	Keputusan
1	$(4-dl) < \text{nilai DW} < 4$	Terjadi Autokorelasi
2	$0 < DW < dl$	Terjadi Autokorelasi
3	$2 < DW < (4-du)$	Tidak Terdapat Autokorelasi
4	$du < DW < 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
5	$dl \leq DW \leq du$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti
6	$4-du \leq DW \leq 4-dl$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

Nilai  $D_u$  dan  $D_L$  dapat diperoleh dari table statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

#### 3.6.2.1 Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel PBV dan NPM dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : *Return* saham
- $X_1$  : PBV
- $X_2$  : NPM
- a : intercept (konstanta)

b : koefisien regresi

e : error

### 3.6.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  besar hamper mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali). Nilai yang digunakan adalah adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

### 3.6.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima

variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

1. Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak
2. Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima

#### **3.6.2.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.